

International Conference on
Language Learning and LiteratureISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>**PROFESSIONAL COMPETENCE OF ARABIC LANGUAGE TEACHERS
BASED ON THE NATIONAL EDUCATION STANDARDS****Isop Syafei, Ade Arip Ardiansyah**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id***ABSTRACT**

This study aims to analyze the professional competence of Arabic language teachers based on the National Education Standards (NES). It employs a descriptive qualitative approach to provide an in-depth portrayal of Arabic language teachers' professional competence in accordance with the NES. Primary data were obtained through interviews and observations, while secondary data were sourced from official documents. Data collection techniques included in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, incorporating source, method, and time triangulation to ensure the validity and credibility of the findings. The results indicate that Arabic language teachers play a vital role in improving education quality in line with the NES through mastery of language materials both theoretically and practically, language skills, and the development of relevant teaching materials. They integrate Arab-Islamic culture, utilize educational technology, and conduct Classroom Action Research to improve teaching methods. With these competencies, teachers can create effective, adaptive, and relevant learning environments, thus achieving the optimal goals of Arabic language education. The findings suggest that Arabic language teachers should continuously enhance their professional competence through ongoing training, the use of educational technology, and the development of contextual learning materials. Strengthening the integration of Arab-Islamic cultural values and the application of Classroom Action Research is essential for refining teaching strategies. These efforts will contribute to the creation of effective, adaptive, and contemporary learning, thereby optimizing the achievement of Arabic language learning objectives.

Keywords: Arabic Language Teachers, National Education Standards, Professional Competence**PENDAHULUAN**

Penguasaan bahasa Arab di Indonesia memiliki peran strategis, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam yang mengharuskan siswa memahami sumber ajaran Islam secara langsung dari bahasa aslinya. Guru bahasa Arab memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, sehingga profesionalisme mereka menjadi aspek krusial dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2020). Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah menetapkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, di mana kompetensi profesional mengacu pada kemampuan penguasaan materi, pengelolaan pembelajaran, dan pengembangan diri secara berkelanjutan (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kompetensi profesional guru bahasa Arab dengan berbagai fokus. Studi yang dilakukan oleh Rahman (2018) menunjukkan bahwa penguasaan materi bahasa Arab guru di madrasah aliyah negeri masih bervariasi, terutama pada aspek keterampilan berbicara. Penelitian tersebut menekankan pentingnya peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan. Sementara itu, penelitian oleh Smith (2019) di konteks pendidikan bahasa asing menegaskan bahwa kompetensi profesional erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, karena guru yang memiliki pemahaman linguistik dan metodologis yang kuat mampu menciptakan pembelajaran yang efektif.

Penelitian oleh Al-Harbi (2020) di Arab Saudi mengungkapkan bahwa guru bahasa Arab yang mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam membangun keterampilan komunikatif siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa Arab di sekolah menengah. Selain itu, studi oleh Yusof & Daud (2022) di Malaysia menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa asing harus melibatkan pemahaman lintas budaya agar siswa mampu menggunakan bahasa sesuai konteks sosial yang tepat.

Dari kelima penelitian tersebut, terlihat bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab dipengaruhi oleh penguasaan materi, metodologi pembelajaran, teknologi pendidikan, dan pemahaman budaya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara eksplisit mengaitkan kompetensi profesional guru bahasa Arab dengan kerangka Standar Nasional Pendidikan di Indonesia, yang merupakan acuan resmi penilaian mutu pendidik di tanah air (Kemdikbud, 2020).

Gap penelitian ini terletak pada keterbatasan kajian yang menghubungkan indikator kompetensi profesional guru bahasa Arab secara langsung dengan standar yang telah diatur dalam regulasi nasional. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek parsial seperti penggunaan media, strategi pembelajaran, atau keterampilan linguistik, tanpa menganalisisnya dalam kerangka standar yang komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis kompetensi profesional guru bahasa Arab berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang sejauh mana guru bahasa Arab di Indonesia memenuhi indikator kompetensi profesional yang telah ditetapkan pemerintah.

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi antara kajian kompetensi guru bahasa Arab dengan parameter resmi Standar Nasional Pendidikan, sekaligus mengkaji relevansinya dengan tantangan pembelajaran abad 21. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan bahasa Arab, tetapi juga rekomendasi praktis untuk peningkatan mutu guru di lapangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas guru merupakan salah satu faktor determinan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, pembuat kebijakan, dan guru itu sendiri dalam mengembangkan program pengembangan profesionalisme yang relevan dengan kebutuhan zaman dan standar nasional yang berlaku.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam kompetensi profesional guru Bahasa Arab berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang bersifat natural dan kontekstual, sesuai dengan kondisi riil di lapangan (Creswell, 2014). Metode deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan fenomena secara apa adanya tanpa manipulasi variabel, melainkan memaparkan temuan secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2019). Penelitian ini juga

mengacu pada prinsip interpretatif, yaitu memahami makna dari sudut pandang partisipan, sehingga relevan dengan kajian kompetensi guru Bahasa Arab (Al-Qaththan, 2004).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru Bahasa Arab di sekolah menengah, kepala madrasah, serta pengawas madrasah melalui wawancara dan observasi. Data sekunder bersumber dari dokumen resmi, seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum Bahasa Arab, laporan hasil supervisi, serta literatur akademik yang membahas kompetensi profesional guru (Moleong, 2017). Pemilihan sumber data ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kompetensi profesional guru Bahasa Arab dalam konteks pendidikan formal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait pemahaman, strategi, dan pengalaman guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Cohen, Manion, & Morrison, 2018). Observasi partisipatif digunakan untuk memantau secara langsung interaksi guru dan peserta didik di kelas, serta penerapan metode pembelajaran Bahasa Arab sesuai SNP. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengkaji dokumen-dokumen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan hasil penilaian pembelajaran. Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkas untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan kerangka teori dan standar kompetensi guru yang berlaku. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu (Sugiyono, 2019), sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Arab yang memiliki kekhasan pada sistem tulisan, fonologi, dan struktur gramatikalnya (Mahmud, 2018). Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menetapkan empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Kemendikbud, 2013). Kompetensi profesional secara khusus menuntut penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, termasuk kemampuan mengembangkan materi sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Puspitasari, 2019).

Dalam konteks pengajaran Bahasa Arab, kompetensi profesional bukan hanya sekadar menguasai tata bahasa (*nahwu*) dan morfologi (*sharf*), tetapi juga memahami keterampilan komunikasi yang meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (*istima', kalam, qira'ah, kitabah*) secara integratif (Al-Jarf, 2020). Guru Bahasa Arab yang profesional mampu mengaitkan pembelajaran dengan budaya Arab-Islam, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, memahami klasifikasi kompetensi profesional guru Bahasa Arab menurut SNP menjadi sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

1. Penguasaan Materi dan Struktur Bahasa Arab

Kompetensi profesional guru merupakan fondasi utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab. Kompetensi ini menuntut penguasaan penuh terhadap materi yang diajarkan, baik secara teoretis maupun praktis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penguasaan tersebut mencakup aspek fonologi,

morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik yang menjadi inti struktur bahasa (Richards & Rodgers, 2014). Seorang guru bahasa Arab harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan perbedaan fonetik huruf-huruf Arab, memahami sistem pembentukan kata, serta mampu menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Selain itu, penguasaan terhadap bahasa Arab klasik (*fusha*) dan bahasa Arab kontemporer (*‘amiyah*) menjadi penting untuk menjembatani pemahaman antara literatur tradisional dan penggunaan bahasa sehari-hari (Al-Khatib, 2017; Al-Salman, 2019).

Tidak hanya terbatas pada penguasaan kaidah, guru bahasa Arab juga harus memahami perbedaan dialek antarnegara Arab, seperti dialek Mesir, Syam, dan Maghribi, yang sering dijumpai dalam media dan komunikasi internasional. Pemahaman ini akan memudahkan guru dalam menjelaskan konteks penggunaan bahasa kepada peserta didik, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berbahasa yang relevan secara global (Ryding, 2014). Standar pembelajaran internasional, seperti yang direkomendasikan oleh *American Council on the Teaching of Foreign Languages* (ACTFL), mengharuskan guru untuk menyiapkan pembelajaran yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang (ACTFL, 2012).

Penguasaan materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam keterampilan praktis. Guru bahasa Arab dituntut mampu menyajikan materi tata bahasa (*nahwu-sharf*) dengan metode yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik dari berbagai latar belakang (Hidayatullah, 2020). Pendekatan ini dapat diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video pembelajaran, aplikasi berbasis *e-learning*, dan bahan ajar digital yang memuat contoh-contoh autentik dari teks sastra dan non-sastra Arab (Ahmad, 2021). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam percakapan dan penulisan.

Selain metode dan media, guru juga perlu menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis pada konteks nyata atau *contextual teaching and learning*. Misalnya, guru dapat memanfaatkan berita Arab terbaru, lagu-lagu Arab modern, atau tayangan film Arab yang sesuai untuk membangun kemampuan pragmatik peserta didik. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan motivasi dan kemampuan komunikasi karena peserta didik merasa bahasa yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2018). Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa.

Keterbatasan dalam penguasaan materi dan metode pembelajaran dapat berdampak langsung pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi nyata (Mahmud, 2018). Peserta didik yang hanya menerima pembelajaran teoritis tanpa penerapan praktis akan kesulitan memahami konteks penggunaan bahasa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran, serta mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin. Peningkatan kompetensi guru melalui workshop, seminar, dan program pertukaran akademik akan memastikan pembelajaran bahasa Arab berjalan sesuai standar internasional (Darling-Hammond et al., 2017).

Dengan demikian, kompetensi profesional guru bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan materi linguistik, tetapi juga mencakup kemampuan mengajarkan materi tersebut dengan metode yang tepat, memanfaatkan media yang relevan, serta membangun keterampilan komunikasi peserta didik. Guru yang memiliki kombinasi kompetensi ini akan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir dalam struktur bahasa, tetapi juga fasih berkomunikasi dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Hal ini menjadikan peran guru sebagai agen utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi semakin strategis dan menuntut komitmen profesional yang tinggi.

2. Kemampuan Mengembangkan Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Selain menguasai materi secara mendalam, seorang guru profesional juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan

kebutuhan peserta didik dan sejalan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku (Kemendikbud, 2013). Kemampuan ini tidak hanya mencakup penyusunan materi baru, tetapi juga adaptasi dari sumber-sumber yang ada sehingga sesuai dengan konteks pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pengembangan materi dapat dilakukan melalui adaptasi teks otentik dari media Arab, penyusunan modul tematik yang memadukan keterampilan berbahasa, serta pembuatan bahan ajar berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan platform *e-learning* (Al-Jarf, 2020; Richards, 2017).

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab harus didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis yang mempertimbangkan tingkat kesulitan, minat, dan karakteristik peserta didik. Materi yang terlalu sulit akan menurunkan motivasi belajar, sementara materi yang terlalu mudah tidak akan menantang keterampilan berpikir kritis mereka (Brown, 2007). Oleh karena itu, guru perlu melakukan analisis kebutuhan (*needs analysis*) untuk menentukan tujuan pembelajaran yang tepat, baik untuk tujuan akademis, profesional, maupun religius (Al-Khatib, 2017). Analisis ini juga membantu guru menentukan fokus materi, misalnya pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan membaca kitab klasik atau untuk komunikasi lisan sehari-hari.

Selain itu, pengembangan materi harus selaras dengan kerangka kurikulum nasional dan internasional. Kurikulum bahasa Arab yang efektif harus mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) secara terpadu, sebagaimana direkomendasikan oleh *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dan *ACTFL Proficiency Guidelines* (ACTFL, 2012). Guru juga harus mempertimbangkan perkembangan teknologi pendidikan, seperti penggunaan *learning management system* (LMS) untuk distribusi dan evaluasi materi, serta integrasi aplikasi *mobile learning* yang memudahkan pembelajaran di luar kelas (Traxler, 2018).

Integrasi nilai-nilai budaya Arab-Islam dalam materi pembelajaran juga merupakan bagian penting dari kompetensi profesional guru. Hal ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang komprehensif, tidak hanya pada aspek linguistik tetapi juga pada aspek sosiokultural bahasa Arab (Hidayat, 2021). Pengajaran bahasa yang mengabaikan unsur budaya akan membuat pembelajar kesulitan memahami konteks komunikasi yang sebenarnya (Kramsch, 1998). Misalnya, pemahaman tentang ungkapan salam, tata krama berbicara, dan referensi budaya dalam teks Arab akan memperkaya keterampilan pragmatik peserta didik.

Selain memanfaatkan teks otentik, guru juga dapat mengembangkan materi melalui kolaborasi dengan guru lain, penulis buku ajar, atau pakar bahasa Arab. Proses ini memungkinkan pertukaran ide dan pembaruan materi berdasarkan perkembangan terbaru dalam linguistik terapan dan teknologi pembelajaran bahasa (Richards & Farrell, 2005). Dengan kolaborasi tersebut, materi dapat lebih variatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar yang dinamis.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru bahasa Arab tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup keterampilan mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berlandaskan analisis kebutuhan. Guru yang mampu memadukan aspek linguistik, pedagogis, teknologi, dan budaya akan lebih efektif dalam membimbing peserta didik mencapai kompetensi bahasa Arab yang utuh, baik untuk tujuan akademik, profesional, maupun kehidupan sehari-hari.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut setiap guru untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Pemanfaatan teknologi ini menjadi salah satu indikator penting kompetensi profesional guru, termasuk guru bahasa Arab. Di era digital, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran berbasis teknologi yang mampu mengintegrasikan media digital untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Hal ini sejalan dengan tuntutan

abad ke-21, di mana keterampilan literasi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kompetensi guru.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru profesional dapat memanfaatkan berbagai media digital seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi kuis interaktif (*Kahoot*, *Quizizz*), video pembelajaran, dan perangkat lunak pengenalan suara untuk melatih pelafalan atau *tashih al-nuthq* (Yunus, 2022). Pemanfaatan LMS memudahkan pengelolaan materi, distribusi tugas, dan pemantauan kemajuan belajar siswa, sedangkan aplikasi kuis interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) (Zhao & Chen, 2021). Sementara itu, perangkat lunak pengenalan suara membantu siswa memperbaiki pengucapan huruf-huruf Arab yang memiliki karakteristik fonetik khusus.

Teknologi digital tidak hanya mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa (Richards & Rodgers, 2014). Media pembelajaran berbasis video, khususnya yang menampilkan percakapan penutur asli bahasa Arab, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik (Herrington et al., 2010). Guru dapat memanfaatkan platform seperti YouTube, Edpuzzle, atau aplikasi *video conferencing* untuk mengadakan kelas virtual dengan pengajar dari negara-negara Arab, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan penutur asli.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya di sekolah, khususnya di wilayah yang minim akses terhadap bahan ajar cetak atau guru yang memiliki spesialisasi tinggi (Al-Jarf, 2020). Misalnya, sekolah dapat menggunakan sumber daya daring seperti kamus digital, perpustakaan virtual, dan forum diskusi internasional untuk memperluas wawasan siswa. Dengan teknologi, pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara sinkron maupun asinkron, sehingga fleksibilitas waktu dan tempat menjadi nilai tambah yang signifikan.

Namun, penguasaan teknologi oleh guru tidak dapat dicapai secara instan. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan guru mampu memilih, mengadaptasi, dan mengintegrasikan teknologi sesuai prinsip pedagogis (Koehler & Mishra, 2009). Konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menegaskan bahwa penggunaan teknologi yang efektif harus sejalan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu mengembangkan kompetensi TIK seiring dengan kompetensi linguistik dan pedagogisnya.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari kompetensi profesional guru. Integrasi teknologi yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Guru yang mampu menggabungkan penguasaan bahasa, metode pengajaran, dan teknologi secara seimbang akan lebih efektif dalam menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas di era digital.

4. Kemampuan Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

Kompetensi profesional guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, pengembangan bahan ajar, dan pemanfaatan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Penelitian menjadi sarana penting bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya, menemukan permasalahan, dan merumuskan solusi berbasis data. Dalam konteks pendidikan, salah satu bentuk penelitian yang sangat relevan bagi guru adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK), yang dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988).

PTK memungkinkan guru untuk menemukan solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi secara langsung di kelas. Misalnya, rendahnya keterampilan berbicara siswa

atau kesulitan memahami teks bacaan dapat diatasi melalui penerapan strategi dan media pembelajaran yang lebih sesuai (Sanjaya, 2015). Proses penelitian ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menguji metode-metode baru, mengevaluasi efektivitasnya, dan melakukan penyesuaian secara berkelanjutan. Dengan demikian, PTK tidak hanya menghasilkan perbaikan pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya (Mertler, 2017).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, PTK dapat berupa eksperimen penggunaan metode pembelajaran komunikatif (*Communicative Language Teaching*), penerapan media *flashcard*, atau integrasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menggabungkan keterampilan berbahasa dengan keterampilan berpikir kritis (Mahmud, 2018). Misalnya, guru dapat mengembangkan proyek pembuatan video percakapan dalam bahasa Arab, sehingga siswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan berbicara, tetapi juga belajar berkolaborasi dan berkreasi. Strategi seperti ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*).

Guru yang terbiasa melakukan penelitian akan memiliki kemampuan analitis yang baik, memahami permasalahan pembelajaran secara lebih mendalam, dan mampu memperbarui strategi pembelajarannya sesuai hasil temuan lapangan (Puspitasari, 2019). Kemampuan ini sangat penting agar guru tidak terjebak pada metode konvensional yang kurang efektif, tetapi terus berinovasi sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hopkins (2014) bahwa guru peneliti (*teacher as researcher*) berperan sebagai agen perubahan di sekolah.

Selain berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, hasil penelitian guru juga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan secara umum. Publikasi hasil PTK dalam seminar, jurnal, atau forum akademik akan memperkaya wawasan guru lain dan membuka peluang kolaborasi antarpendidik (Burns, 2010). Dengan demikian, kemampuan meneliti bukan hanya meningkatkan kompetensi profesional guru secara individual, tetapi juga memberi kontribusi positif bagi komunitas pendidikan.

Dengan mengintegrasikan kegiatan penelitian dalam praktik mengajar, guru bahasa Arab dapat memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan selalu berbasis pada data dan bukti lapangan. Hal ini menjadikan guru lebih adaptif, reflektif, dan inovatif dalam merespons tantangan pembelajaran. Pada akhirnya, kompetensi penelitian menjadi salah satu pilar penting bagi guru profesional untuk mencapai kualitas pembelajaran bahasa Arab yang optimal.

5. Pemahaman terhadap Standar Penilaian Bahasa Arab

Guru profesional wajib memahami prinsip, teknik, dan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik bahasa yang diajarkan, termasuk bahasa Arab (Kemendikbud, 2013). Pemahaman ini penting karena penilaian berperan tidak hanya sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, penilaian harus dirancang agar mencerminkan keterampilan berbahasa secara utuh, tidak sekadar menguji pengetahuan tata bahasa. Richards & Rodgers (2014) menekankan bahwa asesmen bahasa harus bersifat komunikatif dan autentik, sehingga mampu mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan bahasa dalam konteks nyata.

Penilaian bahasa Arab yang baik mencakup empat keterampilan utama: mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Masing-masing keterampilan membutuhkan teknik penilaian yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran (Brown & Abeywickrama, 2010). Misalnya, keterampilan mendengar dapat dinilai melalui tes pemahaman audio, sedangkan keterampilan berbicara lebih tepat diukur melalui wawancara atau presentasi lisan. Keterampilan membaca dinilai melalui pemahaman teks, dan keterampilan menulis melalui penyusunan esai atau laporan.

Instrumen penilaian bahasa Arab dapat beragam, antara lain tes tertulis, wawancara, observasi kinerja lisan, dan portofolio karya tulis siswa (Hidayat, 2021). Tes tertulis efektif untuk mengukur pengetahuan tata bahasa dan kosakata, sedangkan observasi kinerja lisan memberikan gambaran kemampuan komunikasi verbal siswa. Portofolio karya tulis bermanfaat untuk menilai perkembangan keterampilan menulis secara berkelanjutan, sekaligus mendorong siswa untuk merefleksikan hasil belajar mereka (Genesee & Upshur, 1996).

Penilaian yang tepat memberikan gambaran akurat mengenai capaian pembelajaran siswa. Data hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk merancang program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi minimal, atau program pengayaan bagi siswa yang sudah melampaui target pembelajaran. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan *assessment for learning* yang memandang penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar evaluasi akhir (Black & Wiliam, 2009).

Selain itu, guru bahasa Arab perlu mengadopsi prinsip penilaian autentik, yaitu penilaian yang menilai kemampuan siswa dalam situasi yang mendekati penggunaan bahasa sebenarnya. Contohnya, mengadakan simulasi percakapan di pasar tradisional Arab atau menulis surat resmi dalam bahasa Arab. Penilaian autentik mendorong siswa untuk menggunakan bahasa secara kreatif dan kontekstual, sehingga keterampilan komunikatif mereka berkembang lebih optimal (O'Malley & Valdez Pierce, 1996).

Dengan menguasai prinsip, teknik, dan instrumen penilaian yang sesuai, guru bahasa Arab dapat memastikan proses evaluasi berjalan objektif, transparan, dan bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran. Kompetensi ini menjadikan penilaian sebagai sarana strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan, sejalan dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan.

KESIMPULAN

Guru Bahasa Arab berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menuntut kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi bahasa Arab secara teoritis dan praktis, meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, serta keterampilan istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Guru juga harus mampu mengembangkan materi sesuai kebutuhan siswa, mengintegrasikan nilai budaya Arab-Islam, dan memanfaatkan teknologi seperti LMS, aplikasi interaktif, dan media digital untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, guru profesional melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki metode pembelajaran dan memahami standar penilaian yang mencakup seluruh keterampilan bahasa. Dengan kompetensi tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Metode kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdullah, M. (2020). *Profesionalisme guru bahasa Arab di era digital*. Jakarta: Kencana.
- ACTFL. (2012). ACTFL proficiency guidelines. American Council on the Teaching of Foreign Languages.
- ACTFL. (2012). ACTFL proficiency guidelines. American Council on the Teaching of Foreign Languages.
- Ahmad, S. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 145–160.

- Al-Harbi, S. A. (2020). The impact of technology integration on Arabic language teaching in Saudi Arabia. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(2), 245–253. <https://doi.org/10.17507/jltr.1102.09>
- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 403-413).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 324-336).
- Fauziah, R. N. (2025). Kontruksi Penokohan dan Pesan Moral Dalam Film Jaros Andzar Karya Khalid Fahad. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 84-95.
- Firdaus, R. M. (2015). Blending languages: Code-switching and code-mixing in academic Arabic communication in abu dhabi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 11(2), 203-220.
- Habibah, Komarudin, R. E., & Rohanda. (2025). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lagu Hobbo Ganna, Water Elhassas dan Kalam Eineh (Kajian Stilistika). *Shaut Al Arabiyyah*, 13(1), 301–316. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.57743>
- Haq, I. A., Rohanda, R., & Ramadhan, G. (2025). Fenomena Rasisme Terhadap Etnis Tionghoa Dalam Memoar Ngenest Karya Ernest Prakasa: Struktualisme Genetik Lucien Goldmann. *Pena Literasi*, 8(1), 71-83.
- Haq, I. A., Rohanda, R., & Ramadhan, G. (2025). Fenomena Rasisme terhadap Etnis Tionghoa dalam Memoar Ngenest Karya Ernest Prakasa: Struktualisme Genetik Lucien Goldmann. *Pena Literasi*, 8(1), 71-83.
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 374-387).
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 74-83).
- Syafei, I., & Ulfah, A. F. (2020). Implementation of behaviorism learning theories in Arabic learning planning. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197-214.
- Mustafa, I., Purwasandy, T. K., & Syafe'i, I. (2020). Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrasif). *Studi Arab*, 11(1), 1-12.
- Al-Jarf, R. (2020). Developing EFL students' speaking skills using mobile learning tools. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 11(1), 217–229.
- Al-Jarf, R. (2020). The impact of online learning on EFL students' motivation. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 11(4), 178–193.
- Syafe'i, I., Fauziah, N. N. P., & Azizah, Z. (2022). TahlÄ «d Al-AkhtÄ â€™ Al-Sharfiyyah wa Al-Nahwiyya fÄ «Al-KitÄ b Al-â€~ Arabiyyah Li Dars Al-InsyÄ â€™. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 53-72.
- Al-Khatib, M. (2017). Teaching Arabic as a foreign language: Approaches and strategies. Amman: Dar Al-Fikr.
- Al-Khatib, M. (2017). Teaching Arabic as a foreign language: Approaches and strategies. Amman: Dar Al-Fikr.
- Al-Qaththan, M. (2004). Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Syafei, I., & Abdillah, A. (2020). Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17-30.

- Al-Salman, S. (2019). Arabic diglossia and its implications for teaching. *International Journal of Arabic Linguistics*, 5(1), 32–45.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31.
- Ardiansyah, A. A., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2022). Mardhatillah as The Main Purpose of Islamic Education. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 4(1), 31–42. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2022.4.1.5191>
- Amelia Nurhusni, F., & Nugraha, D. (2023). Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Upaya Menumbuhkan Kecintaan pada Al-Qur'an. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12–27. <https://doi.org/10.69698/jis.v2i1.111>
- Ardiansyah, A. A., Mukarom, & Nugraha, D. (2024). Analysis of Religious Moderation Understanding Among University Students In West Java. *Jurnal Harmoni*. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674–685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penarapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176–199. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>
- Ardiansyah, A. A., Humaira, F. H., & Mubarak, H. (2025). Enhancing Arabic Speaking Skills through Educational Ludo Games: A Quasi-Experimental Study in Junior High School. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 4(02), 102–117. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v4i02.230>
- Ardiansyah, A. A., Kaffah, T. S., & Mukarom, M. (2023). Using The Language Game Shund'Ä «q Al-AsyyÄ (Item Box) to Improve Students' Arabic Speaking Skills. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 124–139. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29493>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2010). *Language assessment: Principles and classroom practices* (2nd ed.). Pearson Education.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 275–298.
- Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. Routledge.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). London: Routledge.
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331–360.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Syafei, I., & Husni Laely, N. (2020). Implementasi media bahasa dalam pembelajaran Mahārat Al-Kalām berdasarkan fungsi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(2), 44–59.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Genesee, F., & Upshur, J. (1996). *Classroom-based evaluation in second language education*. Cambridge University Press.

- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175–191.
- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Nugraha, D. (2020). مفهوم شرعة ومنهاج ووجهة في القرآن الكريم. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>
- Hasanah, N. (2021). Pemanfaatan media interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 45–58.
- Herrington, J., Reeves, T. C., & Oliver, R. (2010). A guide to authentic e-learning. Routledge.
- Syafei, I., & Maryani, L. S. (2020). Hubungan kompetensi kepribadian guru Bahasa Arab dengan motivasi belajar siswa. *Lisanul Al-Arab: Journal of Arabic Teaching and Learning*, 9(2), 147-155.
- Hidayat, R. (2021). Integrasi nilai budaya Arab-Islam dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Al-Bayan*, 13(2), 101–115.
- Harahap, T. H., Rohanda, R., & Solihin, M. (2024). Telaah Epistemologi terhadap Kitab Matan Kailani Karya Abul Hasan Ali Bin Hisyam Al-Kailani As-Syafi'iy. *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren dan Madrasah*, 3(2), 159-172.
- Hartono, A., & Fauziah, A. (2024). Cultural values in the film 'Najih'By Pondok Pesantren Dalwa Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis. *Cultural values in the film 'Najih'By Pondok Pesantren Dalwa Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis*, 8(2), 73-83.
- Heriady, R. Z. A. (2024). Hāl: Bentuk dan Fungsinya Dalam Novel Ibnu Jubair Fi Misr Wa Al-Hijāz Karya Kamil Kailani: Kajian Nahwu. *Hāl: Bentuk dan Fungsinya Dalam Novel Ibnu Jubair Fi Misr Wa Al-Hijāz Karya Kamil Kailani: Kajian Nahwu*, 12(2), 531-547.
- Syafei, I. (2022). Tahla Al-Akhta Al-Sharfiyyah wa Al-Nahwiyya fi Al-Kitab Al-Arabiyyah Li Dars Al-Insya. *Tadris al Arabiyyah*.
- Hidayatullah, M. (2020). Strategi komunikatif dalam pengajaran tata bahasa Arab. *Jurnal Al-Lisan*, 5(1), 77–88.
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Hopkins, D. (2014). A teacher's guide to classroom research (5th ed.). Open University Press.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Syafe'i, I., & Fauziyah, A. S. (2020). Pembinaan sikap spiritual keagamaan melalui pembelajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 41-61.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

- Syafei, I. (2023). The use of Jazari text in teaching Arabic Phonology to improve students' abilities in the pronunciation of Hijaiyyah letters in the Islamic School. *Arabiyatuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Abdullah, U., Yunus, B. M., Musthafa, I., & Syafe'i, I. (2022). Curriculum Development To Improve Arabic Language Skill In The Institute Of Umul Qro Al-Islam (IUQI), Bogor And The Islamic Religious Institute Of Sahid (INAIS) Bogor. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(5).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Deakin University Press.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Kramsch, C. (1998). *Language and culture*. Oxford University Press.
- Mahmud, A. (2018). Inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek. *Jurnal Al-Bayan*, 10(1), 25–39.
- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 6(1), 142-154.
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafīl Kitāb Āḍab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fī Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Litarqiyah Dāfi'iyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Harahap, M. F. (2024). The Effectiveness Of Project-Based Learning In Improving Students'performance In Arabic Vocabulary. *El-Mahara*, 2(2), 65-79. <https://doi.org/10.62086/ej.v2i2.691>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Hermawan, A. (2022). The Use of Animated Videos in Increasing the Arabic Learning Interest. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 10(1), 35-50. <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i1.3942>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Oktaviani, D. (2023). Use of media index card match in arabic language learning to improve student learning outcomes. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 3(2), 78-86. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i2.3657>
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182.
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2).
- Mahmud, A. (2018). Kendala penguasaan materi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Al-Bayan*, 10(1), 25–39.
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruksivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Mertler, C. A. (2017). *Action research: Improving schools and empowering educators* (5th ed.). SAGE Publications.
- Syafei, I. (2025). *BUKU KURIKULUM & PEMBELAJARAN*. Penerbit Widina.

- Ridwan, R. M., & Syafei, I. (2025, July). Artificial Intelligence Based Instructional Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 136-144).
- Ghaisan, D. A., Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 104-111).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 299-309).
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 84-94).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Syafei, I. (2025). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukaḥ: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 188-200).
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Isop Syafei, I. S. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Syafei, I. (2025). Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca.
- O'Malley, J. M., & Valdez Pierce, L. (1996). *Authentic assessment for English language learners: Practical approaches for teachers*. Addison-Wesley.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Puspitasari, E. (2019). Peningkatan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 34-42.
- Rahman, A. (2018). Kompetensi profesional guru bahasa Arab di madrasah aliyah negeri. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 28(1), 55-67.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nafsi, Z. (2020). Analisis kontrastif proses afiksasi pada verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 18(2), 225-237.
- Richards, J. C. (2017). *Curriculum development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Farrell, T. S. C. (2005). *Professional development for language teachers*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 242-255).
- Furkony, F. F., Syafe'i, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 22-29).
- Syafei, I. (2025). *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 30-40).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 158-175).
- Nugraha, A., & Syafe'i, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Ryding, K. C. (2014). *Arabic: A linguistic introduction*. Cambridge University Press.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Prenadamedia Group.
- Smith, J. (2019). Teacher professional competence in foreign language education. *Language Education Review*, 14(3), 201–215.
- Syafei, I & ,Yonan, Y. أساليب القصر في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الإندونيسية في كتاب (٢٠٢٣). *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, ١٨-١, (١) ٩ , تفسير العشر الأخير.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Traxler, J. (2018). Learning with mobiles in developing countries. In *Mobile learning: The next generation* (pp. 97–110). Routledge.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yunus, M. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Al-Bayan*, 14(1), 55–70.
- Syafei, I & ,Fauzi, M. R. استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم (٢٠٢٣). *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, ١٨٨-١٧١, (٢) ٤ , المفردات.
- Yusof, N., & Daud, M. (2022). Cross-cultural competence in foreign language teaching. *International Journal of Language Education*, 6(2), 90–104.
- Ichsan, M. N., Syafe'i, I., Husen, A., Hasan, M., & Hasyim, A. (2024). Problems of Learning Arabic in Reading and Writing Skills in Nagreg Junior High School. *Asalibuna*, 8(02), 18-34.
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33.
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafe'i, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Zhao, F., & Chen, H. (2021). Gamification in second language learning: A systematic review. *Computer Assisted Language Learning*, 34(7), 1–23.